



Pembelajaran *Blended Learning* Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah Selama Masa Pandemi *Covid-19*

Meivy Salamor¹, Melianus Salakory^{1*}, Ferdinand Salomo Leuwol¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

| Article Info | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: Pendidikan, Pandemi Covid-19, Metode Belajar, Blanded Laerning | Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki pola pikir yang cerdas dan konsep yang baik dalam menghadapi tantangan global. Masalah yang mengganggu dunia pendidikan adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai penyakit Covid-19. Pendekatan yang bisa dilakukan agar Pendidikan dapat dilakukan meski dengan kondisi pandemi Covid-19 adalah dengan blended learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana blended learning digunakan di kelas di SMA Negeri 5 Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan blended learning karena pembelajaran online tidak selalu menjadi pilihan terbaik dan diperlukan proses pembelajaran tatap muka. Instruktur harus lebih baik dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik untuk membuat lingkungan belajar online menjadi menarik. RPP yang dibuat secara online juga harus menjadi pertimbangan guru. |
| Keywords: Education, Pandemic, Methods, Learning | ABSTRACT <i>Education is one of the things that needs to be considered in order to create the next generation of Indonesians who have an intelligent mindset and good concepts in dealing with global challenges. The problem plaguing the world of education is a disease caused by a virus known as Covid-19 disease. The approach that can be taken so that education can be carried out even with the conditions of the Covid-19 pandemic is blended learning. The purpose of this study was to examine how blended learning is used in classes at SMA Negeri 5 Central Maluku. The method used is a qualitative research approach used qualitatively. The results of this study are the use of blended learning because online learning is not always the best choice and a face-to-face learning process is needed. Instructors need to be better at creating engaging learning materials to make the online learning environment attractive. RPP made online must also be considered by the teacher</i> |

***Corresponding Author:**

Melianus Salakory

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Salakory.Ml@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar menciptakan

generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki pola pikir yang cerdas dan konsep yang baik dalam menghadapi tantangan

global. Tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Untuk menaikkan standar cita-cita pendidikan di seluruh nusantara, hal ini perlu menjadi salah satu prioritas utama kita bersama. Sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu keharusan dalam kehidupan mengembangkan anak agar dapat mencapai tujuan tertentu”. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar, melatih, dan membina untuk mengembangkan potensi batin seseorang dan mencapai kecerdasan.

Masalah yang mengganggu dunia pendidikan adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai Penyakit Coronavirus, juga dikenal sebagai Covid-19, yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019. WHO menyatakannya sebagai darurat kesehatan masyarakat pada 7 Januari 2020, yang menggemparkan seluruh dunia (Halimatusadiya et al., 2022). Bagi seluruh masyarakat, Covid-19 memberikan dampak negatif yang signifikan. Lonjakan kasus positif virus corona di Indonesia mendorong pemerintah Indonesia untuk menerapkan langkah-langkah seperti pemisahan fisik, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan lockdown.

Peraturan pemerintah ini berdampak pada banyak aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Kendala masyarakat yang luas mendorong pemerintah untuk membuat aturan tentang pendidikan di Indonesia karena bagaimanapun juga pembelajaran harus berjalan untuk mencapai

tujuan dari proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Leuwol, 2018). Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran secara otomatis akan menggiring kerangka berpikir para pendidik yang lebih terkonsep berdasarkan tahapan tahapan yang sistematis dan lebih terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang kemudian dikombinasikan dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh pendidik (Pratiwi, 2022) (Lasaiba & Lasaiba, 2022).

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, memberikan ruang bagi para pendidik untuk mengembangkan metode, strategi yang tepat agar dampaknya bagi kehidupan manusia memiliki ukuran yang sesuai (Tetelepta et al., 2020). Dengan tujuan memfasilitasi proses pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan berbeda yaitu model pembelajaran daring (dalam jejaring) dan model pembelajaran luring, pemerintah telah membuat kebijakan di bidang pendidikan (di luar jejaring). Pendekatan ini biasa disebut dengan blended learning.

Istilah “blended learning” mengacu pada perpaduan antara metode pembelajaran tradisional yang seringkali tatap muka dengan metode pembelajaran berbasis internet atau dikenal dengan istilah “e-learning” (Purnomo et al., 2016). Blended learning merupakan penggabungan sumber daya virtual dan fisik memungkinkan pembelajaran campuran, yang merupakan

tindakan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Blended learning ini menawarkan kesempatan untuk menggabungkan kemajuan teknologi mutakhir yang disediakan oleh pembelajaran online dengan keterlibatan dan keterlibatan yang diberikan oleh pembelajaran tradisional terbaik.

Menurut definisi yang diberikan di atas, blended learning adalah kesempatan yang menggabungkan keunggulan teknologi dari pembelajaran online dengan manfaat kontak dan keterlibatan pembelajaran tatap muka (Fahrurrozi & Majid, 2017). Banyak institusi telah menganut pembelajaran campuran untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan terbaik. SMA Negeri 5 Maluku Tengah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan ini. Sebagai seorang pendidik yang harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model yang terencana, guru harus memperhatikan beberapa faktor dalam menggunakan metode ini. Perlunya kebijakan tersebut hingga SMA Negeri 5 karena model pembelajaran daring dirasakan belum dapat berfungsi secara maksimal. Hasilnya, sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk menggabungkan model pembelajaran online dan offline dan telah memberikan tugas mandiri kepada siswa agar proses penerimaan pembelajaran dapat dipahami secara efektif. Model pembelajaran blended learning memiliki tujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan adanya berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa saat belajar.

Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sebaik-baiknya proses pembelajaran tatap muka dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, tindak lanjut dari pembelajaran dapat dilakukan secara offline dan online (Abdullah, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang harus dilihat dalam penerapan model pembelajaran Blended Learning adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran ini yaitu, agar guru dapat mengetahui perkembangan Peserta didik dengan menggunakan dengan penerapan gabungan pembelajaran yang dilakukan.

Tiga tahapan pendekatan blended learning akan dikaji, antara lain: Tahap Pembelajaran Online terlebih dahulu. Pembelajaran online adalah lingkungan pembelajaran terbuka yang memperhatikan fitur-fitur pembelajaran yang menggunakan internet dan teknologi berbasis web untuk membantu proses pembelajaran dan memperoleh informasi yang akurat, salah satu unsur blended learning adalah pembelajaran online yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Saat mengakses sumber daya pendidikan dan memfasilitasi interaksi pendidikan, pembelajaran online memanfaatkan intranet, Internet, dan teknologi berbasis web (Arciniegas et al., 2021). Berbagai program pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan Whats App dapat digunakan untuk tahapan pembelajaran daring.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan adalah penerapan model

pembelajaran blended learning. Hal ini tentunya perlu diperhatikan melalui penggunaan model blended learning agar langkah pembelajaran berjalan dengan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana blended learning digunakan di kelas di SMA Negeri 5 Maluku Tengah. Peneliti mengumpulkan data dari narasumber yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas X, berdasarkan temuan penelitian dan temuan observasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan hasilnya akan ditanyakan untuk mengkarakterisasi informasi dari secara deskriptif. Tanggal dimulainya implementasi adalah 20 Juni - 20 Juli 2022. Populasi wilayah adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Salakory, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Desa Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, dan Provinsi Maluku dan menjadi lokasi penelitian.. Berkenaan dengan pembuatan model pembelajaran Blended Learning yang digunakan untuk menentukan tingkat penerapan model pembelajaran, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metodologi observasi dan wawancara dengan guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan hasil observasi peneliti memperoleh data dari para narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah,

guru mata pelajaran dan siswa kelas X, maka ada beberapa hal yang peneliti temui antara lain:

1. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

a. Perencanaan/*Planning*

Langkah pertama yang dilakukan seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah perencanaan. Perencanaan ini seringkali berupa apa yang perlu dipersiapkan atau serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan salah satu langkah dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Qasim & Maskiah, 2016).

Lakukan segala upaya untuk memastikan bahwa pelajaran berhasil. Langkah pertama yang dilakukan seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah persiapan. Perencanaan ini seringkali berupa apa yang perlu dipersiapkan atau serangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Guru sering membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama tahap perencanaan (RPP). Secara alami, RPP yang dibuat mengalami perubahan kecil ketika blended learning digunakan dan terutama selama pandemi. Temuan penelitian mengarahkan para peneliti pada kesimpulan bahwa hanya modifikasi dalam waktu belajar yang terjadi.

b. Pelaksanaan *Luring*

Peneliti melihat guru mata pelajaran L.A menemukan beberapa hal selama proses pembelajaran, antara lain: (a) Pada saat guru memasuki kelas, siswa akan menyapa, setelah itu guru akan memeriksa kebersihan kelas, setelah itu guru akan menanyakan materi, terakhir dan kemudian memberikan

pengenalan atau penjelasan tentang materi baru yang akan dipelajari; (b) kegiatan inti, guru menyampaikan secara umum uraian kegiatan; dan (c) kegiatan inti, guru menanyakan materi.

c. Evaluasi

Proses pembelajaran diakhiri dengan tahap evaluasi. Biasanya, evaluasi melibatkan siswa dengan memberikan umpan balik pada materi yang diberikan dalam bentuk tes atau pertanyaan dan jawaban. Evaluasi merupakan salah satu bagian dan langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran (Zainal, 2020). Berbeda jika dilakukan secara tatap muka karena guru dapat langsung menilai aktivitas dan karakter siswa.

Pada tahap evaluasi, biasanya guru memberikan lembar kerja atau modul untuk dikerjakan siswa. Dari hasil pekerjaan tersebut, guru membuat penilaian terhadap prestasi belajar siswa. Penilaian pada saat evaluasi biasanya dinilai langsung apakah dia aktif atau tidak, offline kalau online biasanya dari tugas yang diberikan dan dikumpulkan. Peneliti juga memberikan evaluasi terhadap siswa berdasarkan temuan wawancara dan observasi, yaitu:

- Pengetahuan siswa sangat terbatas.
- Ada sedikit motivasi untuk belajar.
- Kepribadian siswa yang bisa dibilang sangat tidak diinginkan
- Baik guru mata pelajaran maupun siswa lain tidak dihormati oleh salah satu pihak.
- Pemahaman siswa kurang baik.

2. Kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran *Blended Learning*

Peneliti menemukan tiga hambatan alami saat menerapkan paradigma blended learning, yaitu sebagai berikut:

- jaringan buruk,
- tidak mahir menggunakan android,
- materi yang ditawarkan tidak maksimal,
- Siswa berjuang untuk memahami direktif yang disajikan,
- Kurangnya pengawasan orang tua,
- kehadiran siswa yang rendah, daya tangkap siswa yang kurang baik,
- kehadiran siswa yang minim,
- kurangnya sarana dan prasarana sekolah (buku-buku).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi blended learning di SMA Negeri 5 Maluku Tengah di masa pandemi, dapat dikatakan bahwa salah satu kebijakan yang diterapkan sekolah adalah penggunaan blended learning karena pembelajaran online tidak selalu menjadi pilihan terbaik dan diperlukan proses pembelajaran tatap muka. Tentu saja, desain pembelajaran berubah pada masa COVID-19 karena kegiatan pendidikan dialihkan ke pembelajaran daring.

Hal ini juga dirasakan oleh SMA Negeri 5 Maluku Tengah yang meyakini bahwa setiap perubahan RPP selama 45 menit harus dilaksanakan secepat mungkin. Pembelajaran online dan tatap muka digabungkan untuk menciptakan pembelajaran campuran.

Sekolah harus lebih tegas dalam menegakkan standar bagi siswa yang mengikuti pembelajaran daring, dan juga harus siap mengakomodasi siswa tanpa perangkat Android. Sementara itu, instruktur harus lebih baik dalam menciptakan materi pembelajaran yang menarik untuk membuat

lingkungan belajar online menjadi menarik. RPP yang dibuat secara online juga harus menjadi pertimbangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*. 01(01), 45-62.
- Arciniegas, P., Alvarez, H., Castro, M., & Maldonado, G. (2021). Inteligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. *Revista Conrado*. *Conrado*, 17(78), 127-133.
- Fahrurrozi, M., & Majid, M. A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sman 1 Selong Tahun Pelajaran 2017/2018. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.29408/jpek.v1i1.459>
- Halimatusadiya, Ririn Andriani Kumala Dewi, & Khoimatun. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 229-235. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1888>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827-9839. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Leuwol, F. S. (2018). Penggunaan Model Quantum Learning (Mind Mapping) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue2page67-79>
- Pratiwi, R. D. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI I 1 MAN 1 Ponorogo Pada Materi Persebaran Biosfer dengan Menggunakan Model Pembelajaran Crossword Puzzel Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9216-9222. <https://doi.org/10.31004/jptam>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2016). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70-76. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p070>
- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-492.
- Salakory, M. (2020). Uji Toksisitas Terhadap Bahan Makanan Berbahan Dasar Crassostrea (Rocky Oyster) Sebagai Obat Cacing Lokal Di Daerah Pesisir Pulau Ambon. *Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)*, 98-121
- Tetelepta, E. G., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2020). *Collaborative E-Learning Support for A Classroom and Self-Regulated Learning: Concepts Understanding and Concepts Application*. 62(06), 2739-2755. <https://www.researchgate.net/publication/343224376>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8-26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>